

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari Hasil Pembahasan dan Analisis mengenai strategi pengembangan Keraton Kanoman dalam meningkatkan daya Tarik Wisata Religi Kota Cirebon diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Pengembangan Keraton Kanoman sebagai Destinasi Wisata Religi mencerminkan sinergi antara pelestarian budaya, nilai agama, dan peningkatan daya tarik wisata melalui upaya terpadu dari pengelola keraton, masyarakat lokal, dan pemerintah daerah. Agenda budaya seperti 27 upacara tahunan dan strategi promosi modern membantu menjadikan keraton tetap relevan di era digital, meskipun keterbatasan sumber daya menjadi tantangan. Kolaborasi dengan pemerintah daerah diperlukan untuk memperbaiki infrastruktur dan aksesibilitas, sehingga mendukung keberlanjutan wisata religi Keraton Kanoman sebagai pusat kebudayaan, agama, dan pariwisata yang berdaya saing di masa depan.
2. Hukum positif melalui regulasi seperti UU No. 10 Tahun 2009, UU No. 11 Tahun 2010, dan UU No. 5 Tahun 2017 berperan penting dalam mengatur strategi pengelolaan wisata religi secara berkelanjutan di Kota Cirebon. Regulasi ini tidak hanya melindungi nilai budaya dan sejarah objek wisata religi, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui PAD dan melibatkan masyarakat sebagai penggerak ekonomi kreatif. Namun, implementasinya di Keraton Kanoman menunjukkan tantangan, terutama terkait fasilitas dan aksesibilitas yang dinilai masih kurang memadai. Hal ini menuntut perhatian lebih dari pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur dan tata kelola, guna mengembangkan daya tarik wisata religi Keraton Kanoman menjadi lebih optimal.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan uraian kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu segera mengambil langkah konkret untuk memperbaiki fasilitas umum di Keraton Kanoman, seperti toilet, tempat istirahat, area parkir, dan akses jalan. Terutama, perlu dilakukan penataan ulang kawasan pasar yang menghalangi akses menuju keraton, agar kunjungan wisatawan lebih nyaman dan terkelola dengan baik.
2. Keraton Kanoman dapat mengembangkan strategi promosi digital yang lebih masif melalui media sosial, situs web resmi, dan kolaborasi dengan platform pariwisata daring untuk memperluas jangkauan wisatawan. Selain itu, pelaksanaan 27 upacara tahunan yang menjadi daya tarik unik perlu dikelola lebih profesional, dengan menjadikannya bagian dari kalender pariwisata Kota Cirebon. Pemerintah daerah bersama pengelola keraton juga dapat menyelenggarakan kegiatan interaktif seperti workshop budaya, pameran sejarah, dan pertunjukan seni untuk meningkatkan minat wisatawan. Promosi ini harus didukung oleh narasi yang menarik, mengedepankan nilai-nilai budaya dan agama yang khas dari Keraton Kanoman. Dengan langkah ini, daya tarik wisata religi di Keraton Kanoman dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, dan memperkuat identitas budaya lokal.